



PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN PABIAN IV

Putri Wulandari

STKIP PGRI SUMENEP

Maghfiratul Fitriyah

STKIP PGRI SUMENEP

Mohammad Fajri

STKIP PGRI SUMENEP

Nursaib Asra

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Sumenep, Jawa Timur 69451, Indonesia

Korespondensi penulis: putriwuland013@gmail.com

Abstract. This study uses a qualitative descriptive approach to explore the role of school libraries in enhancing students' reading desire and their interest in reading. With this approach, the researcher can explain and describe various aspects related to the contribution of school libraries in stimulating students' reading interest. Primary data is obtained directly from primary sources, while secondary data is collected from other relevant sources. The research findings reveal that the role of the school library successfully attracted students who were previously less interested in visiting the library, making them more enthusiastic and spending more time in the library, especially outside of class hours. This study also provides new insights for library staff on better management practices. One of the factors contributing to the low quality of learning is the lack of utilization of learning resources by teachers and students.

Keywords: *School Library, Reading Interest, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan keinginan membaca siswa serta minat mereka terhadap membaca. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan dan menggambarkan berbagai aspek terkait kontribusi perpustakaan sekolah dalam merangsang minat baca siswa. Data utama diperoleh secara langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber terkait lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran perpustakaan sekolah berhasil menarik minat siswa yang sebelumnya kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan, membuat mereka lebih antusias dan lebih sering menghabiskan waktu di perpustakaan, terutama di luar jam pelajaran. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi petugas perpustakaan mengenai cara-cara pengelolaan yang lebih baik. Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya kualitas pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar oleh dosen dan siswa.

Kata kunci: *Perpustakaan Sekolah, Minat Baca, Sekolah dasar*

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran, di mana terjadinya transformasi ilmu dari guru kepada siswa. Di dalam lingkungan sekolah, terdapat perpustakaan yang juga berfungsi sebagai tempat yang ideal untuk memperoleh pengetahuan. Perpustakaan sekolah adalah fasilitas atau ruang yang disediakan untuk memberikan siswa akses ke berbagai jenis literatur, seperti buku, majalah, jurnal, dan media lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, perpustakaan sekolah juga menyimpan koleksi buku,

Received September 30, 2024; Revised Oktober 30, 2024; Desember 24, 2024

** Putri Wulandari, putriwuland013@gmail.com*

permainan edukatif, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, serta berbagai media lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang aktif. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menumbuhkan minat mereka dalam dunia literasi, dan memudahkan proses penelitian dan pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan yang membantu siswa belajar, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan penelitian, dan memberikan lingkungan belajar yang baik. Peran perpustakaan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Rasa ingin membaca sangat penting untuk membentuk pola pikir, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, ketika perhatian siswa lebih tertumpu pada perangkat elektronik dan mediadigital, minat mereka untuk membacabuku tradisional sering terpinggirkan.

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menyediakan berbagai koleksi buku, program kreatif, dan penerapan inovasi teknologi, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk membaca. Selain itu, perpustakaan sekolah juga bisa digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti klub baca, diskusi buku, dan ceramah, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Lasa (2008) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menjaga, mempertahankan, dan menyebarkan berbagai data yang terdiri dari karya intelektual dan artistik manusia.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terintegrasi dalam suatu sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh pihak sekolah, dengan tujuan utama untuk mendukung sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan umum maupun tujuan khusus sekolah. Berdasarkan definisi ini, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang dikelola oleh sekolah dan bertindak sebagai penyedia sumber belajar bagi siswa untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut AECT (Association for Education and Communication Technology), sumber belajar adalah semua sumber yang memudahkan proses pengalaman seseorang. Siswa dapat menggunakan sumber belajar secara terpisah maupun terkombinasi untuk membantu mereka mencapai kompetensi atau tujuan belajar tertentu. Menurut definisi di atas, sumber belajar adalah segala sesuatu yang bermanfaat atau dapat digunakan untuk membantu siswa belajar. Perpustakaan adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan

sekolah.

Salah satu komponen yang memengaruhi kualitas perpustakaan adalah fasilitas yang tersedia. Fasilitas yang baik, bersama dengan peran yang dimainkan oleh guru dan petugas perpustakaan, dapat mempengaruhi keinginan dan minat peserta didik untuk membaca di perpustakaan. Fasilitas yang memadai harus mampu memberikan kenyamanan kepada pengguna, sehingga mereka merasa betah untuk berada di perpustakaan. Sebuah perpustakaan dianggap baik apabila dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan penggunanya, termasuk menyediakan ruang yang nyaman, koleksi buku yang relevan, serta layanan yang efektif dan efisien.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas yang ada di lingkungan sekolah yang memberikan akses kepada siswa dan karyawan sekolah untuk berbagai jenis bahan bacaan dan sumber daya pendidikan lainnya. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa dengan menyediakan buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, majalah, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan kurikulum serta minat siswa. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar, melakukan penelitian, dan bekerja sama antara siswa dan guru. Melalui berbagai kegiatan literasi seperti klub buku, pertemuan penulis, dan diskusi, perpustakaan sekolah berusaha menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Suhendar (2016) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah tempat di mana berbagai jenis bacaan ilmu pengetahuan dikumpulkan dan dikelola dengan baik, menjadikannya sarana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Meskipun banyak orang yang menyadari pentingnya peran perpustakaan, masih ada kekurangan dalam pengelolaan yang sesuai dengan standar sistem katalogisasi, sehingga menghambat penggunaannya secara optimal. Soeatminah (1992) dalam Kastro (2020) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki beberapa tugas utama, yaitu: pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi, baik bahan cetak maupun terekam, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang.

Membaca dan Pentingnya Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca

Membaca adalah proses menginterpretasikan dan memahami teks tertulis atau visual, yang memerlukan pemahaman bahasa untuk menyusun makna kata-kata, kalimat, dan gambar dalam teks. Tarigan (2005) dalam Lis Rustinarsih (2021) menjelaskan bahwa membaca adalah tindakan untuk mendapatkan informasi dan berhubungan dengan orang lain. Samsul (2011) juga

menyatakan bahwa membaca adalah tindakan interaktif yang memungkinkan seseorang untuk menerima dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Dalman menjelaskan bahwa membaca melibatkan kemampuan untuk menganalisis bahan yang dibaca, yang tentunya berbeda dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

Membaca dianggap sebagai proses fisik dan mental. Secara fisik, proses membaca melibatkan mata, sedangkan secara mental, ingatan dan persepsi berperan dalam memahami teks yang dibaca (Hartati, 1999). Membaca memiliki banyak manfaat, seperti menambah pengalaman, menghilangkan kepenatan, memperkuat iman, dan meningkatkan kosakata (Siswati, S., 2012). Membaca bukan hanya kegiatan pribadi yang bermanfaat, tetapi juga membantu meningkatkan budaya literasi dalam masyarakat.

Peran Perpustakaan Terhadap Minat Baca

Perpustakaan, sejak lama, telah dianggap sebagai pusat intelektual masyarakat. Di era digital yang berkembang pesat, kemajuan teknologi seringkali mengalihkan perhatian orang dari kebiasaan membaca. Namun, perpustakaan tetap memainkan peran penting dalam menghidupkan dan mempertahankan budaya literasi. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk menyimpan buku; mereka juga menjadi pusat pengetahuan dan inspirasi bagi komunitas pembaca. Perpustakaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat masyarakat dalam membaca, meskipun akses ke konten digital semakin mudah. Buschman (2003) menyatakan bahwa perpustakaan tetap relevan sebagai tempat fisik yang menawarkan lebih dari sekadar akses ke buku, meskipun informasi digital semakin berkembang. Perpustakaan menjadi tempat interaksi sosial, pengembangan literasi, dan pemberdayaan komunitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan terkait peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kondisi yang ada tanpa adanya manipulasi atau perubahan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tidak mempengaruhi dinamika atau proses yang terjadi dalam objek penelitian, melainkan berusaha menggambarkan secara objektif situasi yang ada, berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Metode deskriptif ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai bagaimana perpustakaan di sekolah berperan dalam membangkitkan minat baca siswa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memaparkan kondisi nyata yang ada, seperti fasilitas perpustakaan, keberagaman koleksi buku, pengelolaan perpustakaan, serta interaksi antara

pustakawan, siswa, dan bahan bacaan yang ada.

Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi langsung, wawancara dengan pustakawan, guru, serta siswa yang menggunakan perpustakaan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menggambarkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa secara lebih mendalam. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam pemanfaatan perpustakaan serta faktor-faktor yang mendukung minat baca siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana perpustakaan dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangan literasi dan minat baca siswa dalam konteks pendidikan. Peneliti berfokus pada menggambarkan fenomena yang ada tanpa adanya intervensi, sehingga hasilnya lebih mencerminkan kondisi objektif yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca dan literasi. Dengan menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan sumber daya tertulis lainnya, perpustakaan mendukung siswa dalam memahami dan membedakan antara karya tulis yang fiksi dan nonfiksi. Selain itu, perpustakaan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menggunakan katalog dan indeks serta memahami cara menulis karya ilmiah. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran.

Perpustakaan sangat penting bagi setiap sekolah karena beberapa alasan. Pertama, perpustakaan membantu siswa dan guru dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar. Kedua, perpustakaan berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, menyediakan informasi penting bagi guru dan siswa tentang berbagai disiplin ilmu. Ketiga, perpustakaan mendukung pembelajaran mandiri dan membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan mereka. Keempat, dengan menyediakan berbagai bacaan yang sesuai dengan tingkat usia, perpustakaan menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Kelima, perpustakaan mendukung proses pembelajaran yang lebih konkret, mempermudah penyerapan pengetahuan, serta membantu mengeksplorasi minat dan potensi siswa. Keenam, perpustakaan mendukung pengajaran dengan pendekatan dan metode baru, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Perpustakaan berperan penting dalam memfasilitasi akses informasi dan ilmu pengetahuan serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat. Tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan pengetahuan dari berbagai zaman. Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran yang sangat penting

dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mendukung pembangunan nasional.

Hambatan dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Namun, meskipun perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Salah satunya adalah terbatasnya ruang perpustakaan dan lokasinya yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Banyak perpustakaan memiliki ruang terbatas tanpa mempertimbangkan kenyamanan pengunjung, sehingga siswa tidak merasa nyaman untuk mengunjungi atau membaca di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan kesadaran tentang pentingnya perpustakaan di kalangan pihak sekolah.

Selain itu, perpustakaan seringkali menghadapi keterbatasan jumlah, variasi, dan kualitas bahan pustaka. Keberagaman bahan pustaka sangat penting untuk menjaga minat baca siswa, karena dengan berbagai koleksi, siswa dapat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca lebih banyak buku. Keterbatasan jumlah staf pustakawan juga menjadi kendala, karena kurangnya tenaga yang terlatih dapat mempengaruhi kualitas pelayanan perpustakaan. Selain itu, siswa yang tidak menyadari manfaat perpustakaan dan bahan pustakanya cenderung tidak tertarik untuk mengunjunginya.

Pentingnya Minat Membaca Bagi Mahasiswa

Minat membaca sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa sering kali disebabkan oleh koleksi buku perpustakaan yang terbatas dan tidak bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa koleksi buku yang buruk dapat mengurangi jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan (Utomo, 1998; Tella dan Akande, 2007). Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk menyediakan koleksi buku yang relevan dan bervariasi agar mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk memperluas pengetahuan mereka.

Perpustakaan kampus harus mengevaluasi apakah koleksinya memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Dengan koleksi yang sesuai, mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk memperdalam materi perkuliahan dan memperluas wawasan mereka. Hal ini akan mendukung pengembangan mahasiswa sebagai insan akademis yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah jenis bacaan yang disediakan dan bagaimana bacaan tersebut disajikan. Siswa lebih tertarik pada teks yang mudah dipahami, padat, dan menarik. Teks yang memiliki gambaran hidup dan dapat melibatkan pembaca

cenderung lebih menarik minat mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan bahan bacaan yang menarik tetapi tetap mengandung informasi yang berguna.

Selain itu, perhatian adalah komponen yang sangat penting dalam minat baca. Pembaca lebih cenderung tertarik pada informasi yang dianggap menarik, dan proses pemberian perhatian pada informasi yang dianggap penting bisa berbeda antara individu. Oleh karena itu, elemen-elemen yang dapat menarik perhatian pembaca, seperti kesesuaian dengan pengetahuan sebelumnya, menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca. Selain faktor dari perpustakaan, lingkungan rumah juga memegang peranan penting dalam perkembangan literasi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan membaca cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik. Orang tua yang meluangkan waktu untuk membaca bersama anak-anak mereka dapat membantu memulai pemahaman literasi yang baik dan membangun kebiasaan membaca sejak dini. Dengan demikian, minat baca anak-anak dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan baik dari lingkungan sekolah maupun rumah.

Penemuan penelitian-penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendar (2016) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung literasi siswa. Suhendar juga menekankan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik, dengan menyediakan buku yang berkualitas dan beragam, serta mengembangkan program literasi yang melibatkan siswa secara aktif, dapat meningkatkan minat baca mereka. Penelitian-penelitian di atas mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kualitas perpustakaan, koleksi yang beragam, dan keterlibatan pustakawan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Selain itu, penelitian oleh Buschman (2003) mengenai peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber inspirasi sejalan dengan temuan-temuan lain yang menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai tempat yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi tempat yang menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca dan mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, perpustakaan dapat berperan lebih maksimal dalam menumbuhkan minat baca siswa, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan literasi dan pembelajaran mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Para pustakawan percaya bahwa mereka yang tertarik pada membaca memiliki kemampuan untuk memahami dan membedakan antara karya tulis yang dianggap fiksi dan nonfiksi. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan katalog dan indeks serta memahami data saat menulis karya ilmiah. Perpustakaan sangat penting bagi setiap sekolah

karena dua alasan. Pertama, mereka membantu siswa dan guru berhasil dalam belajar. Kedua, mereka berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, menjadi pusat informasi bagi guru dan siswa yang membutuhkan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan. Ketiga, perpustakaan membantu siswa belajar mandiri dan membantu mereka melanjutkan pendidikan mereka. Dengan peran perpustakaan dan ruang perpustakaan yang disediakan oleh sekolah, perpustakaan memiliki manfaat bagi kedua belah pihak, baik peneliti maupun siswa. Dengan demikian, perlu ada upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Sumber bacaan yang tidak menarik adalah salah satu dari banyak alasan siswa tidak tertarik untuk membaca

DAFTAR REFERENSI

- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Buschman, J. E. (Ed.). (2003). *Library as Place: Rethinking the Physical and Virtual Library*. American Library Association.
- Croston, C. (2005). *Gender and Genre in the Reading Preferences of Adolescents*. *Library & Information Science Research*, 27(1), 58-73.
- Dalman, A. (2021). *Reading and Understanding: The Cognitive Process of Comprehension*. *Educational Studies*, 44(2), 21-30.

- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hartati, E. (1999). *Proses Membaca dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Teks*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1), 97-104.
- Hidi, S. (2001). *Interest and the Contextualization of Reading Comprehension*. Educational Psychology Review, 13(3), 209-221.
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Bingham, G., & Pennington, J. (2007). *The Impact of the Home Environment on Children's Literacy Development*. Journal of Educational Psychology, 99(3), 472-482.
- Lis Rustinarsih. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Metode Inovatif*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Samsul, M. (2011). *Membaca Sebagai Proses Interaktif dan Keterampilan Kognitif*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(3), 65-78.
- Schraw, G., et al. (2010). *Text Characteristics and Their Influence on Reading Motivation and Comprehension*. Journal of Educational Psychology, 102(2), 307-319.
- Siswati, S. (2012). *Manfaat Membaca untuk Kesehatan Otak dan Peningkatan Keterampilan Literasi*. Jurnal Pendidikan, 5(4), 45-53.
- Suhendar, A. (2016). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Mendukung Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Perpustakaan, 12(2), 67-74.
- Tella, A., & Akande, A. (2007). *The Role of Libraries in Students' Learning and Academic Achievement*. Library Philosophy and Practice, 9(1), 23-30.
- Utomo, H. (1998). *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Soeatminah, D. (1992). *Tugas dan Fungsi Perpustakaan dalam Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.